

PERAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENELUSURAN INFORMASI MAHASISWA

Rohmaniyah ¹ Leni Marlina ²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Correspondence		
Email: rohmaniyah_uin@radenfatah.ac.id ¹ lenimarlina2612006@gmail.com ²		No. Telp:
Submitted 20 Juli 2025	Accepted 23 Juli 2025	Published 24 Juli 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi digital dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, prosiding seminar, serta laporan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga meliputi keterampilan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bijak. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik mampu menavigasi berbagai sumber informasi secara efektif, berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara kreatif, sehingga mendukung keberhasilan akademik dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di era digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi hal penting dalam pendidikan tinggi agar mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan informasi untuk mendukung proses pembelajaran dan pengembangan profesional mereka.

Kata Kunci: literasi digital, penelusuran informasi, mahasiswa, kemampuan berpikir kritis

ABSTRACT

This study aims to determine the role of digital literacy in enhancing students' information searching skills. The research method used is literature study with a descriptive qualitative approach. Data were collected by reviewing various sources such as books, national and international journals, scientific articles, seminar proceedings, and previous research reports relevant to the topic. The results show that digital literacy is not only related to technical skills in using technological devices but also includes students' abilities to access, analyze, evaluate, and utilize information critically and wisely. Students with good digital literacy are able to navigate various sources of information effectively, think critically, and solve problems creatively, thereby supporting their academic success and readiness to face challenges in the digital era. Therefore, strengthening digital literacy is essential in higher education so that students are not only technology users but also able to utilize information to support their learning process and professional development.

Keywords: digital literacy, information searching, students, critical thinking skills

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa implikasi signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Hal ini juga merupakan tuntutan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berimbas pada perkembangan cara berfikir manusia. Mahasiswa, sebagai agen pembelajaran utama, diharapkan memiliki literasi digital yang baik untuk memanfaatkan teknologi dengan efektif. Literasi digital mencakup keterampilan pencarian informasi, evaluasi sumber daya daring, dan pemahaman kritis terhadap konten digital, aspek-aspek tersebut menjadi semakin penting dalam mendukung keberhasilan akademis dan profesional. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinara kkhita, sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan, menempatkan mahasiswa dalam lingkungan yang memerlukan keseimbangan antara pengetahuan keagamaan dan kemampuan literasi digital. Kata “literasi”, yang bermakna kemampuan untuk membaca dan menulis, secara perlahan memiliki perluasan makna dengan berkembangnya teknologi media hingga era digital (SAPUTRI & MANGGALANI, 2024).

Di era industri 4.0 tentunya Teknologi Informasi dan Komunikasi menjadi suatu kebutuhan tersendiri yang tidak bisa terpisahkan dari peradaban manusia. Menjangkau seluruh kalangan baik yang kaya ataupun yang miskin bahkan sampai ke daerah terpencil sekalipun. Kehadiran Teknologi Informasi dan Komunikasi berpengaruh besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Di masa sekarang ini pelaksanaan kegiatan belajar mengajar senantiasa bergandengan dengan teknologi dalam memperkaya informasi melalui berbagai literasi digital yang tersedia. Bahkan beberapa guru memilih untuk memanfaatkan media digital secara optimal untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan pembelajaran. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pula guru yang tetap memilih untuk menggunakan media belajar konvensional dan dalam pelaksanaannya terbilang monoton yang menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Rasa bosan adalah permasalahan yang banyak muncul di kalangan peserta didik diseluruh jenjang pendidikan yang pada akhirnya menurunkan minat peserta didik untuk mempelajari materi yang harus dipelajari sehingga pemahaman mereka menurun. Umumnya peserta didik justru lebih tertarik untuk mengakses kebutuhan materi pembelajaran melalui media digital (Jury et al., 2023).

Istilah literasi digital sebagai suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks. Saat ini mahasiswa adalah generasi milenial yang sejak lahir dunia sudah menjadi sangat digital dan urban. menjelaskan bahwa individu generasi ini tumbuh dan berkembang dengan teknologi yang senantiasa semakin maju. Dalam pemanfaatannya, teknologi digital harus disertai dengan kemampuan literasi digital yang baik, agar teknologi bisa digunakan dengan maksimal dan positif. Tidak dapat dihindari bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi digital, tidak hanya kemampuan untuk menggunakan teknologi digital, tetapi juga kemampuan menavigasi informasi dan pengetahuan untuk pembelajaran dan kinerja akademis dalam lingkungan serba digital (Fathulaila, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema literasi digital dan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Sumber data yang dikumpulkan berupa buku, jurnal nasional maupun internasional, artikel ilmiah, prosiding seminar, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas literasi digital dan penelusuran informasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mencari, membaca, serta memahami berbagai literatur tersebut, baik yang diakses secara daring maupun luring.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi konsep, teori, serta hasil temuan penelitian sebelumnya mengenai literasi digital dan penelusuran informasi, kemudian mengklasifikasikannya untuk disusun secara sistematis sehingga dapat menjawab fokus kajian penelitian. Melalui metode ini, penulis berupaya memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana literasi digital berperan dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan gambaran teoretis dan praktis yang mendalam terkait penguatan literasi digital untuk mendukung proses penelusuran informasi di kalangan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan literasi di masyarakat merupakan hal penting yang perlu dilakukan seiring kemajuan digitalisasi dan ilmu pengetahuan. Literasi dapat membangun potensi manusia dan menciptakan individu yang bermutu. Terdapat sebuah studi yang menyebutkan

bahwa pada tahun 2016, dari 61 negara yang ada, Indonesia berada di urutan ke-60 yang memiliki kegemaran membaca tertinggi. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan dari UNESCO yang mengatakan kegemaran masyarakat Indonesia sangat rendah dan memprihatinkan yaitu hanya sebesar 0,001%. Rendahnya minat literasi di Indonesia merupakan masalah yang perlu diselesaikan. Literasi sendiri sering dikaitkan dengan minat baca masyarakat Indonesia. Sedangkan menurut data yang dibuat oleh studi yang diselenggarakan di Asia Timur, peringkat minat baca terendah diduduki oleh negara Indonesia dengan nilai 51,7, sedangkan Filipina 52,6, Thailand 65,1. Hal tersebut menunjukkan rendahnya ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap bahan bacaan. Kondisi rendahnya minat baca pada masyarakat Indonesia pun sungguh memprihatinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan sebuah tes yang menunjukkan pelajar Indonesia hanya dapat meraih ranking ke-36 dalam bidang pengetahuan mereka (Tiara Dwi Pamungkas et al., 2024).

Dari sudut pandang ini, literasi digital bukan hanya mengenai kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis dan memahami informasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan mereka dalam memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Oleh karena itu, mahasiswa perlu dibekali dengan kecakapan digital yang kuat untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin dipenuhi oleh informasi digital. Pilar dalam literasi digital juga memainkan peran penting dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk bertahan dan berkembang di lingkungan digital. Literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga tentang bagaimana menggunakan informasi secara bijak (Prabowo, 2025).

Hal tersebut menggambarkan bahwa kesadaran literasi masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Sehingga perlu adanya dorongan dan gebrakan yang menciptakan masyarakat berkelanjutan. Selain itu, penurunan tingkat kesadaran masyarakat terhadap minat baca semakin meningkat seiring berkembangnya zaman. Di era digital ini, masyarakat lebih fokus terhadap dunia digital dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya. Banyak hal yang dapat masyarakat temukan dalam dunia digital, hal tersebut semakin mengikis budaya minat baca yang ada dalam masyarakat, karena teknologi yang ada mampu menggantikan budaya baca yang sudah dibangun sedari lama. Di zaman ini, jarang sekali menemukan masyarakat yang cenderung suka membaca, kebanyakan dari mereka lebih menyukai bermain video game atau bermain media sosial daripada membaca buku bacaan. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu diatasi sedini mungkin. Peran orangtua, pengajar, dan lingkungan sekitar memberikan dampak langsung bagi pertumbuhan moral dan intelektual masyarakat (Tiara Dwi Pamungkas et al., 2024).

Di era digital yang terus berkembang, mahasiswa menghadapi tantangan untuk tidak hanya menguasai pengetahuan mereka, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah di dunia yang semakin terhubung secara digital. Literasi digital adalah keterampilan penting dalam pendidikan tinggi yang melibatkan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan berkomunikasi melalui teknologi digital. Keterampilan ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memungkinkan siswa untuk lebih fleksibel terhadap perubahan zaman. Dalam literasi digital, mahasiswa tidak hanya mengalami tantangan dalam mengumpulkan informasi, tetapi juga dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan efisien. Mereka mampu menentukan langkah yang sesuai, menemukan solusi, serta mengevaluasi berbagai alternatif. Hal ini menghasilkan generasi yang memiliki kemampuan untuk menghadapi masalah kompleks secara terstruktur. Pemecahan masalah, keterampilan yang sangat penting bagi siswa yang menghadapi tantangan akademis dan profesional di era teknologi saat ini, mencakup proses seperti mengidentifikasi masalah, mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi, mencari solusi yang tepat, dan

mengevaluasi dampak dari solusi yang dipilih. Pemecahan masalah yang sukses juga membutuhkan kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif (Fiqtianisa & Purwanti, 2025).

Kemampuan berpikir kritis adalah proses mental yang melibatkan analisis, sintesis, dan evaluasi data untuk membuat pilihan dan solusi yang baik. Kemampuan untuk berpikir kritis akan membangun kemampuan berpikir kritis. Dengan mempelajari lebih banyak tentang sumber daya yang tersedia, siswa dapat lebih hati-hati dalam memilih informasi. Selain itu, mereka dapat menemukan kekurangan atau bias dalam argumen. Siswa menjadi pemikir kritis yang aktif dengan literasi digital. Berpikir kritis adalah proses yang sistematis dan pikir-pikir yang digunakan untuk menganalisis data, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, dan membuat kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. Berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan untuk mengajarkan siswa cara memecahkan masalah, membuat keputusan yang rasional, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam dunia akademik dan pekerjaan mereka. Dari perspektif ini, berpikir kritis adalah proses analisis, evaluasi, pencarian solusi, dan pengambilan kesimpulan. Dengan berpikir kritis, seseorang akan lebih berhati-hati dalam menghadapi situasi yang berisiko dan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan pendapat orang lain dan menilai apakah pendapat mereka benar (Fiqtianisa & Purwanti, 2025).

Literasi digital pada penelitian ini memiliki pengaruh positif bagi perkuliahan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi literasi digital pada diri mahasiswa maka akan meningkat pula motivasi dan semangat belajar, terutama dalam proses perkuliahan. Peningkatan motivasi belajar merupakan yang sangat penting mengingat efektif tidaknya proses perkuliahan akan sangat bergantung pada bagaimana motivasi dan dorongan yang ditunjukkan oleh mahasiswa. Bagi Sebagian mahasiswa yang memiliki kompetensi literasi digital akan membantu memudahkan mahasiswa tersebut dalam melakukan pengaturan terkait lingkungan belajar yang melibatkan teknologi, sehingga memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti dan melaksanakan proses perkuliahan dari awal sampai akhir dengan sangat baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara literasi digital dalam lingkungan digital (Preyera et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan penelusuran informasi mahasiswa. Literasi digital tidak hanya sebatas keterampilan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mahasiswa dalam mengakses, menganalisis, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis dan bijak. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa mampu menavigasi berbagai sumber informasi secara efektif, memecahkan masalah secara kreatif, serta berpikir kritis dalam mengambil keputusan akademik. Hal ini secara langsung berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, efektivitas perkuliahan, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan di era digital. Oleh karena itu, penguatan literasi digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam dunia pendidikan tinggi agar mahasiswa tidak hanya terampil dalam menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki kecakapan berpikir kritis dan reflektif dalam memanfaatkan informasi untuk mendukung proses akademik dan profesional mereka di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathulaila. (2024). Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah. *Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi*, 3(3), 2829–5137.
- Fiqtianisa, A., & Purwanti, P. (2025). Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa di era digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 12(03), 1581–1585.

- <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/2237>
- Jury, Z. N. Al, Mukminin, A., & Mustofa, Z. (2023). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas Xii (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Tegalombo). *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 181–191. <https://doi.org/10.54090/alulum.148>
- Prabowo, H. A. (2025). Kecakapan Digital di Kalangan Mahasiswa : Tinjauan Aspek Literasi Digital. *Warta Dharmawangsa*, 19(1), 593–603. <https://doi.org/10.46576/wdw.v19i1.6003>
- Preyera, L. O., Safitri, N. M., Maharani, A., & Putri, A. G. E. (2024). Kemampuan Literasi Digital dalam Proses Perkuliahan Mahasiswa PGSD Universitas Jambi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 10048–10054.
- SAPUTRI, V. A. M., & MANGGALANI, R. (2024). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Di Kalangan Mahasiswa. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 3(4), 229–236. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v3i4.2724>
- Tiara Dwi Pamungkas, Ayu Nur Intani, & Ichsan Fauzi Rachman. (2024). Upaya Meningkatkan Kesadaran Literasi Digital Pada Mahasiswa Untuk Mencapai Pembangunan Manusia Berkelanjutan. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(2), 151–161. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i2.2099>